

**KOMUNIKASI JARAK JAUH MAHASISWA KPI IAIN PONOROGO  
(ANGKATAN 2019) DENGAN ORANG TUA DALAM MENJAGA TALI**

**SILATURAHMI**

**SKRIPSI**



Oleh:

Luqman Ma'arif

NIM. 302190099

Pembimbing:

Muhammad Nurdin, M. Ag

NIP. 197605082000032001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Ma'arif, Luqman.** 2019. Komunikasi Jarak Jauh Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo (Angkatan 2019) dengan Orang Tua dalam menjaga tali Silaturahmi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Nurdin, M. Ag.

**Kata kunci:** Komunikasi, Jarak Jauh, Anak, Orang Tua, Silaturahmi

Komunikasi merupakan aspek paling penting dalam kehidupan manusia, jarang disadari bahwa tidak seorang pun dapat melepaskan diri dari aktivitas komunikasi, apalagi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi jarak jauh merupakan salah satu jenis komunikasi yang digunakan untuk memberikan kabar antara satu orang dengan satu orang lain dan biasanya bersifat intim, seperti komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tua, media komunikasi yang digunakan orang tua dengan anak ketika jarak jauh yaitu menggunakan telepon atau SMS.

Kemudian yang menjadi pokok permasalahan adalah 1) media apa yang digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan komunikasi dalam menjaga tali silaturahmi? 2) apa materi pesan yang dibicarakan oleh mahasiswa saat berkomunikasi dalam menjaga tali silaturahmi? 3) bagaimana respon mahasiswa terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan informan yang menjadi narasumbernya adalah Mahasiswa dan Orang tua. Teori yang digunakan menggunakan teori Motivasi dan harapan Victor Vroom.

Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa hasil penelitian yang dilakukan 1) komunikasi yang dilakukan Mahasiswa dengan orang tua dilakukan melalui telepon, *chatting*, dan *video conference* 2) materi pesan yang sering dibicarakan antara mahasiswa dan orang tua adalah membicarakan tentang keuangan anak dipantau dan kondisi Kesehatan. tidak ada konten pembahasan dalam komunikasi yang menarik sehingga komunikasi terasa berkualitas dan intens, 3) mahasiswa merespon aktif dan positif terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Luqman Ma'arif  
NIM : 302190099  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Komunikasi jarak jauh mahasiswa KPI IAIN Ponorogo  
(Angkatan 2019) dengan orang tua dalam menjaga tali  
Silaturahmi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

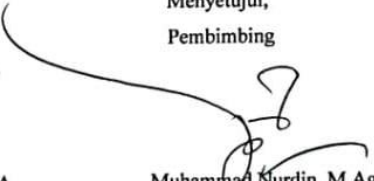
Ponorogo 9 Maret 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Kayyis Luthri Ajhuri, S.H.I.M.A.  
NIP: 198306072015031004

Menyetujui,  
Pembimbing



Muhammad Nurdin, M.Ag.  
NIP: 197605082000032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
PENGESAHAN

Nama : Luqman Maarif  
NIM : 30219099  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi jarak jauh mahasiswa KPI IAIN Ponorogo (Angkatan 2019)  
dengan orang tua dalam menjaga tali silaturahmi.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa,  
Tanggal : 28 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu,  
Tanggal : 5 April 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji I : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
3. Penguji II : Muhammad Nurdin, M.Ag.

Ponorogo, 5 April 2023

Mengesahkan  
Dekan  
  
Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.  
NIP. 19630616198031002

### **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luqman Ma'arif

NIM : 302190099

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi jarak jauh Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo (angkatan 2019)  
dengan Orang Tua dalam menjaga tali Silaturahmi

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 26 Mei 2023



**Luqman Ma'arif**  
**NIM. 302190099**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Ma'arif

NIM : 302190099

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihkan tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



**Luqman Ma'arif**

**NIM:302190099**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, yang artinya manusia membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup. Manusia sudah menjadi makhluk sosial sejak dilahirkan. Manusia menjalani aktivitasnya dengan berinteraksi sesamanya. Interaksi tersebut disebut dengan interaksi sosial. Soerjono Soekanto mengartikan interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem dan hubungan sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas – aktivitas sosial. Apabila dua orang bertemu, maka pada saat itulah interaksi sosial telah dimulai.<sup>1</sup>

Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya sebuah proses komunikasi, baik komunikasi secara verbal (Bahasa) ataupun komunikasi secara non verbal (simbol, gambaran, atau media komunikasi lainnya). komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk hidup. Baik secara individu ataupun sebagai anggota masyarakat.

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi: *Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 78.



membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman dan keluarga. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Dan setiap anak dengan orang tua menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Namun dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi. Ketidak hadirannya orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua.

Hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua dengan anak diharapkan adanya komunikasi yang efektif agar hubungan bisa berjalan dengan semestinya. Satu tanggung jawab utama yang dimiliki para anggota keluarga terhadap satu sama lain “berbicara” meliputi unsur-unsur komunikasi verbal dan non-verbal dengan cara-cara yang akan berkontribusi dalam pengembangan konsep diri yang kuat bagi semua anggota keluarga, terutama anak.<sup>3</sup> Sebenarnya, jarak jauh bukan sebuah masalah komunikasi apabila komunikasi tersebut bisa dijaga dengan baik antara orang tua dan anak. Jarak

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

<sup>3</sup> Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: kencana, 2011), 169.



jauh akan menjadi sebuah masalah apabila komunikasi jarak jauh ini terabaikan antara orang tua dan anak. Dengan hal seperti itulah sebuah permasalahan akan muncul diantara hubungan antara orang tua anak.

Setiap anak pasti ingin berkomunikasi dengan orang tua mereka meski hanya basa-basi atau bercerita kegiatan perkuliahannya. begitu pula dengan setiap orang tua, mereka pasti juga ingin berkomunikasi dengan anak mereka walaupun hanya basa-basi atau bertanya sudah makan atau belum. Tetapi lain halnya pada mereka yang sudah tidak tinggal serumah lagi dengan orang tua mereka. Komunikasi yang terjadi sudah tidak sama lagi seperti saat mereka masih tinggal satu rumah dengan orang tua mereka. Karena mereka harus menggunakan media untuk berkomunikasi seperti telepon tidak berkomunikasi secara tatap muka.

Begitu pula komunikasi yang terjadi pada mahasiswa KPI IAIN Ponorogo yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur dengan orang tuanya, ada yang berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya dan ada pula yang tidak berkomunikasi secara efektif dengan orang tuanya. Mereka berkomunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan sesuatu seperti uang jatah bulanan karena sudah habis atau membayar uang kegiatan perkuliahan saja. Komunikasi kurang efektif seperti ini dikarenakan mereka sibuk dengan kegiatan perkuliahan mereka dan dikarenakan factor pergaulan, sering kumpul-kumpul bersama teman atau jalan-jalan pacar mereka. Sehingga tidak memiliki waktu yang sempat untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena pada umumnya orang tua dan anak memiliki hubungan yang dekat karena mereka sering berkomunikasi walau hanya basa-basi dan tinggal satu rumah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian saya adalah:

1. Apa jenis media komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang tua dalam menjaga tali silaturahmi?
2. Apa materi pesan yang dibicarakan oleh mahasiswa dengan orang tua dalam menjaga tali silaturahmi?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui media apa yang sering digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka
2. Mengetahui materi apa yang sering dibicarakan saat mahasiswa berkomunikasi dengan orang tua mereka

3. Mengetahui bagaimana mahasiswa merespon terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi. Terutama dalam kajian komunikasi jarak jauh
- b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan Pustaka mengenai komunikasi jarak jauh

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya mahasiswa dalam menjaga tali silaturahmi kepada orang tua mereka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para mahasiswa komunikasi dalam menjaga tali silaturahmi kepada orang tua mereka.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji.<sup>4</sup> Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Andry mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar program studi ilmu komunikasi. tentang pola komunikasi pada hubungan jarak jauh pada anak dan orangtua dalam menjaga hubungan keluarga. (pada Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang Berasal dari Luar Daerah). Bertujuan untuk mengetahui penerapan pola komunikasi hubungan jarak jauh pada anak terhadap orangtua dalam menjaga hubungan keluarga pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanudddin yang berasal dari luar daerah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pada komunikasi hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua dalam menjaga hubungan keluarga.<sup>5</sup> Adapun hasil penelitian yaitu Pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orangtua menggunakan salah satunya pola komunikasi seluruh jaringan, yaitu Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Pesan dapat diteruskan melalui tatap muka, melalui telepon, atau ditulis pada

---

<sup>4</sup> Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M, 2013), 27.

<sup>5</sup> Dendi sumantri, Skripsi: *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak (Studi Pada Sd It Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung)*, (skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, 2017).

memo informal atau dalam bentuk laporan formal. Pesan dapat dikirim dan dijawab melalui komputer.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dari penelitian terdahulu memiliki objek yang berbeda. Yakni mahasiswa Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang Berasal dari Luar Daerah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini adalah Mahasiswa Program Komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo yang berasal dari luar daerah.

2. Dedi sumantri mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung program studi komunikasi dan penyiaran islam. Tentang pola komunikasi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak. (Studi pada SD IT muhammadiyah gunung terang, bandar lampung). bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kepribadian anak di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang Kota Bandar Lampung dalam pembinaan kepribadian anak.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini akan di gambarkan tentang pola komunikasi dalam pembinaan kepribadian anak, serta menggambarkan apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan Pembinaan kepribadian anak. Adapun hasil penelitian ini adalah Pola komunikasi

---

<sup>6</sup> Andry, Skripsi: *Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Dan Orangtua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga (Studi Komunikasi Keluarga Pada Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unhas Yang Berasal Dari Luar Daerah)*, (skripsi, Universitas Hasanuddin makasar, 2017).

orang tua Orang tua adalah guru pertama dalam dalam pembentukan karakter anak, karena baik buruknya anak bagaimana cara orang tua membentuk karakter anak diwaktu kecil. Sebab dalam hubungan orang tua dan anak akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama antara orang tua dan anak. Maka diperlukan sifat satu sama lain.

Perbedaan penelitian yang ini akan dilakukan adalah perbedaan objek dan lokasi penelitian, penelitian mahasiswa dedi sumantri ini menggunakan latar lokasi di SDIT Muhammadiyah gunung terang lampung dan yang menjadi objek adalah orang tua dengan sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan latar lokasi di IAIN Ponorogo dan yang akan menjadi objek adalah mahasiswa prodi KPI yang berasal dari luar daerah.

3. Tri Wibowo mahasiswa Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta program studi komunikasi penyiaran islam. tentang pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di yayasan pendidikan islam pondok pesantren modern alfa sanah cisauk. Adapun hasil penelitian ini adalah Pola Komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha adalah dengan menggunakan pola komunikasi bintang/semua saluran. Pola komunikasi berupa ajakan dan terbukti efektif dan intensif dalam

IAIN  
PONOROGO

menjalankan kedisiplinan shalat di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah.<sup>7</sup>

persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi. sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu memiliki fokus pembahasan dan tempat yang berbeda yakni dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di yayasan pendidikan islam pondok pesantren modern alfa sanah cisauk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Komunikasi jarak jauh orang tua dan anak dalam menjaga tali Silaturahmi.

4. Lesti gustanti, mahasiswa Universitas islam negeri lampung program studi komunikasi penyiaran islam. tentang Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Remaja Di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung Utara. Skripsi ini menganalisis proses komunikasi antara orang tua dengan remaja yang kurang baik dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai yang ditanamkan menyangkut masalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak sehingga dengan penanaman nilai-nilai tersebut akan membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>8</sup>

persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal. sedangkan perbedaan dengan penelitian

---

<sup>7</sup> tri wibowo, skripsi: *Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, (skripsi, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2014).

<sup>8</sup> Ricky Darmawan, *Komunikasi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Remaja Di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung Utara*, Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2016.



yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu memiliki fokus pembahasan dan tempat yang berbeda yakni dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di yayasan pendidikan islam pondok pesantren modern alfa sanah cisauk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Komunikasi jarak jauh orang tua dan anak dalam menjaga tali Silaturahmi.

5. Vani Rasika dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu) tahun 2015. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pertama, bahwa efektivitas komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak-anak, ada keterbukaan yang ditunjukkan oleh orang tua daripada anak-anak, maka sangat empati yang dirasakan oleh orang tua untuk anak-anak daripada anak-anak untuk orang tua, dan bersikap mendukung (supportivennes) orang tua yang membuat anak merasa semangat dan selalu ingat nasehat orang tua mereka, maka sikap positif (positivennes) dari orang tua saat memberikan kepercayaan anak-anak dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak, dan sikap kesetaraan terakhir untuk bersikap adil di antara anak-anak dan memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam membuat opini. Kedua, komunikasi interpersonal jarak jauh ini digunakan media komunikasi visual seperti ponsel. Maka media

yang digunakan audio visual yang ini media dan jaringan sosial seperti facebook dan massanger blackberry atau BBM.<sup>9</sup>

## **F. Metode penelitian**

### **1. Metode yang digunakan**

Dalam penulisan karya ilmiah, metode sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>10</sup> Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Adapun data yang ingin digali pada penelitian ini adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi, materi apa dibicarakan oleh mahasiswa, dan bagaimana mahasiswa merespon pesan yang diberikan oleh orang tua.

Setelah data terkumpul melalui metode diatas maka data tersebut akan dibahas melalui metode deskriptif analisis, guna untuk menganalisa kumpulan data atau hasil penelitian. Winarno Surachman menyatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah dimana peneliti menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklarifikasikan dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi

---

<sup>9</sup> Vani Riska, "Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak", Jurnal Jom FISIP, VOL.2, No. 1, Diakses 13 April 2017.

<sup>10</sup> Husnaini Usman, Metodologi Penelitian sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 41.

pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpulkan.<sup>11</sup>

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>12</sup> Selanjutnya dalam penelitian ini, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah penelitian. Menurut Winarno surachman populasi adalah sekelompok subjek manusia, gejala peristiwa yang terlibat dalam peristiwa penelitian.<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi ini adalah mahasiswa KPI angkatan 2019 yang berasal dari luar daerah Jawa Timur.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dan jika meneliti sebagian dari elemen-elemen suatu populasi juga disebut sebagai sampel.<sup>14</sup> Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non-random sampling yaitu pemberian peluang sebagian populasi untuk ditentukan menjadi sampel. Penelitian ini penulis menggunakan metode non-random dengan jenis penulisan (purposive sampling): “memilih sekelompok subjek yang

---

<sup>11</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7, (Bandung: Tarsito, 1990), 193.

<sup>12</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 1997), 115.

<sup>13</sup> Winarno surachman, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1986), 93.

<sup>14</sup> Rosady Ruslan, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 139.

berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya”

Berdasarkan pendapat di atas kriteria atau ciri-ciri dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPI IAIN Ponorogo angkatan 2019
2. Berasal dari luar daerah Jawa Timur
3. Mahasiswa yang tidak tinggal serumah dengan orang tua

### **3. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>15</sup> Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

<sup>16</sup>Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet. 1, 2002), 119.

Wawancara dilakukan kepada informan dengan menggunakan interpreter. Interpreter hanya membantu proses penerjemahan karena adanya keterbatasan penguasaan bahasa pada peneliti, namun proses wawancara kepada informan tetap dilakukan oleh peneliti. Informan dipilih secara purposif untuk menggali informasi dari informan; yakni pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019.

#### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap data tentang sejarah singkat dan profil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, keadaan mahasiswi dan data tentang mahasiswi yang masih aktif dalam perkuliahan.

#### **c. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indera.<sup>17</sup> Observasi merupakan teknik yang dilakukan cara pengamatan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap objek

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet.III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 108.

penelitian dilapangan, untuk mengetahui apa yang terjadi, dengan mengandalkan indera pengamatan.

Teknik ini menjadi sarana untuk mengumpulkan data mengenai gejala dan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dan anak yang berjauhan tempat tinggal. Sehingga observasi itu dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

#### **4. Metode Analisa data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>19</sup>

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah itu penulis mengambil kesimpulan akhir data-data yang telah dianalisa.

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuka, Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aska, 1997), 105.

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo,1998), 12.

## BAB II

### KOMUNIKASI JARAK JAUH DALAM MENJAGA TALI SILATURAHMI

#### A. Komunikasi Jarak Jauh (Telekomunikasi)

##### 1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari kata *Communico* artinya membagi yang diambil dari bahasa latin juga. Sebagaimana yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, Everet M, Rogers dan D Lawrence Kincaid mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu dan lainnya, dan pada gilirannya akan ada saling pengertian yang mendalam.<sup>20</sup>

Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Soejono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Kebersamaan dalam proses komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sehingga timbal balik antara komunikator dan komunikan dapat terjadi. Pesan yang disampaikan komunikator dapat dianggapi dengan perubahan sikap, pendapat serta tingkah laku komunikan.”<sup>21</sup> Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila

---

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 18.

<sup>21</sup> Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi cet.III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 90.



terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.<sup>22</sup> Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Lasswell, cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: Who, Say What, In Which Channel, To Whom, With What Effect? Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur,<sup>23</sup> yaitu:

---

<sup>22</sup> Mbakjhe, *Mengenal apa itu ilmu Komunikasi*,  
<https://kelaskomunikasi.com/apa-itu-pengertian-komunikasi/>, 6 November 2022, 10.40.

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, 10.

- a. Sumber (*source*) Sumber sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator, pembicara (*speaker*). Sumber merupakan pihak yang berinisiatif mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. Pesan Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan sebenarnya merupakan sebuah hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealistik).
- c. Saluran atau media Saluran atau media ialah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dibagi menjadi 2 yaitu secara langsung (tatap muka) dan melalui media (cetak dan elektronik).
- d. Penerima (*receiver*) Penerima sering disebut sebagai sasaran/tujuan (*destination*), komunikan penyandi balik (*decoder*) atau khalayak, pendengar, penafsir yaitu orang yang menerima sumber
- e. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Karena itu bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan

- f. Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan umpan balik sebenarnya efek atau pengaruh.

### 3. Komunikasi Jarak Jauh (Telekomunikasi)

Menurut Smale kata tele berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “jauh” sehingga muncul telekomunikasi yang berarti komunikasi jarak jauh.<sup>24</sup> Sama dengan yang dikatakan oleh Saydam telekomunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu Tele (jarak jauh), dan Komunikasi (kegiatan menyampaikan pesan).<sup>25</sup> Jadi, arti sederhana dari telekomunikasi adalah upaya penyampaian pesan dari suatu tempat ketempat lainnya (jarak jauh) yang menggunakan media.

Setelah revolusi telekomunikasi berkembang pesat yang mendorong dan mengubah perak teknologi media, maka studi komunikasi juga mengalami revolusi yang sangat cepat dan peranan media dianggap penting untuk dimasukan dalam model proses komunikasi. Peranan media, dengan dukungan teknologi telekomunikasi, ternyata sangat membantu, memudahkan, mempercepat, memperluas peluang bagi sumber yang mengirimkan dan mempertukarkan pesan kepada audiens yang sekaligus seolah mengabaikan dan waktu fisik dimuka bumi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Smale, *Sistem Telekomunikasi* (Jakarta : Erlangga, 1996), 2.

<sup>25</sup> Saydam Gouzali, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management)* (Jakarta:Djambatan, 2006), hal. 7.

<sup>26</sup> Liliweri alo, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2012), 873.

Telekomunikasi adalah sejenis komunikasi elektrika yang menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi untuk berlangsungnya komunikasi yang kita lakukan. Dengan demikian, telekomunikasi merupakan upaya lanjutan komunikasi yang dilakukan disaat jarak sudah tidak lagi memberikan toleransi antara kedua belah pihak yang sedang melakukan komunikasi. Bila jarak kedua belah pihak masih dekat, aka keduanya masih bisa melakukannya dengan suara, memberikan isyarat, atau berteriak. Bila jarak semakin jauh sudah ratusan bahkan ribuan kilometer, maka komunikasi yang merupakan kebutuhan manusia, masih bisa dilakukan dengan media telekomunikasi.

#### **4. Proses Komunikasi**

Dalam suatu komunikasi terjadi penyampaian pengertian berupa lambing-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan.

Menurut Dedi Mulyana yang berpendapat bahwa: “Proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide atau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, ide atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.<sup>27</sup> Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi, ide/gagasan melalui lambang-lambang yang

---

<sup>27</sup> Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 19.

mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, kemudian memberikan tanggapan atau respon.

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing atau *symbol* media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran komunikator kepada komunikan.
- b. Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alatu atau sarana sebagai media pertama, misalnya surat, telpon, majalah dan lain lain.<sup>28</sup>

Menurut Widjaja, “Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan (*symbol*), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau channel misalnya telepon, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius, 2003), 126.

<sup>29</sup> Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986, 92.

## **B. Media Komunikasi**

### **1. Pengertian Media Komunikasi**

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranaan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell (1948).<sup>30</sup>

Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini :<sup>31</sup> a) siapa?, b) berkata apa?, c) melalui saluran apa?, d) kepada siapa?, e) dengan efek apa?. Menurut Effendy “komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung”. Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>30</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), 55.

<sup>31</sup> Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 5.

Untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.



## 2. Jenis-jenis media komunikasi

Berdasarkan jenis-jenis media komunikasi, menurut Barata:<sup>32</sup>

A. Pengelempokan jenis media komunikasi berdasarkan alat yang digunakannya, media komunikasi dibedakan menjadi tiga jenis:

1. Media komunikasi Audio (Pendengaran) Media komunikasi audio adalah suatu alat bantu komunikasi yang memancarkan suara, sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi melalui saluran pendengaran. Contohnya: radio dan telepon.
2. Media komunikasi visual (Penglihatan) Media komunikasi visual merupakan alat bantu komunikasi yang memancarkan tulisan dan gambar, sehingga komunikasi dapat ditangkap melalui saluran penglihatan. Contohnya: televisi dan video.
3. Media komunikasi audio-visual (Pendengaran dan Penglihatan) Media komunikasi audio-visual menjadi bagian alat bantu komunikasi yang memancarkan suara disertai tulisan dan gambar, yang memungkinkan mendapatkan saluran yang ditangkap melalui pendengaran dan penglihatan.

B. Jenis media berdasarkan sasarannya terbagi atas dua bagian:

1. Media komunikasi umum, Media komunikasi umum ialah alat komunikasi yang ditunjukkan oleh sasaran tunggal, kelompok atau massa. Contoh: untuk sasaran tunggal, telepon dan telegram, sedangkan untuk sasaran kelompok berupa brosur, plakat, spanduk

---

<sup>32</sup> Atep Adya Barata, *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : Elex Media Kompetindo, 2003), 100.

dan internet yang kegunaanya sama-sama dalam menyampaikan informasi.

2. Media komunikasi Massa, Media komunikasi Massa digunakan khusus untuk komunikasi massa seperti kelompok, sifat dari komunikasi massa adalah komunikasi satu arah berupa penyampaian pesan dari komunikator ke khalayak. Contoh: media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) media audio (radio) media audio-visual (televisi, film dan video).

Berdasarkan pemahaman diatas, maka media komunikasi merupakan alat atau sarana penyampaian informasi berupa pesan yang didalam menyimpan makna kepada seseorang maupun kelompok, baik digunakan secara komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal, sesuai dengan fungsi dan jenis-jenis pengelompokan dari sasaran media komunikasi, tujuannya sama-sama mempermudah proses penyampaian pesan, baik secara *face to face* dan tidak langsung.

### **C. Orang Tua dan Anak**

#### **1. Pengertian orang tua dan anak**

Orang tua dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit Orang tua meliputi ibu dan ayah. Sedangkan anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.

Sedangkan menurut B. Simanjuntak, Orang tua merupakan wadah yang pertama anak mendapatkan pendidikan baik jasmani

maupun rohani, kebiasaan dan *Way Of Life*. Orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan anak.<sup>33</sup>

Gunarsah berpendapat bahwa orang tua bahagia adalah apabila seluruh anggota Orang tua merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosia. Sebaliknya Orang tua yang tidak bahagia adalah apabila dalam Orang tua nya ada salah satu atau beberapa anggota Orang tua yang diliputi oleh ketegangan, kekecewaan, dan tidak pernah merasa puas dengan keadaan dan keberadaan dirinya tergantung atau terhambat.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang di dasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional, dan spiritual) baik dalam tubuh Orang tua maupun hubungannya dengan yang lain, sehingga para anggotanya merasa tenang di dalamnya dan menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan keputusan batin.

---

<sup>33</sup> Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1997), 237.

<sup>34</sup> Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 51.

## 2. Komunikasi keluarga

Dalam kehidupan banyak sekali orang yang berpengaruh terhadap perkembangan anak seperti orang tua, saudara dan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah, dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional dan dari mereka secara perlahan-lahan membentuk konsep diri.<sup>35</sup> Orang tua berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, sehingga akan terbentuk pola pikir anak itu sendiri.

Menurut Friendly yang diikuti oleh Sisca Febriyanti dalam Tesisnya komunikasi keluarga adalah kesiapan berbicara terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dengan kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.<sup>36</sup> Sehingga jelas didalam keluarga komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga yang lainnya, sehingga dengan adanya komunikasi tersebut permasalahan yang terjadi antara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik

Pengolahan emosi pada anak remaja tergantung dari pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga, terutama sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dalam hal ini, orang anak.

---

<sup>35</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), 102.

<sup>36</sup> Sisca Febriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung, 2012), 10.

Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak. Perilaku setiap orang tua akan direkam oleh anak dan akan mempengaruhi perkembangan emosi dan lambat laun akan membentuk kepribadiannya.

Komunikasi antara orang tua dengan anak berfungsi untuk mendidik anak, ditinjau dari prosesnya, komunikasi yang bertujuan untuk mengajar terdapat dua komponen yaitu pengajar atau orang tua sebagai komunikator dan pelajar atau anak sebagai komunikan.<sup>37</sup> Jadi komunikasi yang digunakan untuk mendidik biasanya berisi pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi.

### **3. Membangun Keharmonisan Keluarga**

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dijaga antara orang tua dan anak untuk membangun hubungan yang harmonis. Komunikasi produktif akan terjadi jika orang tua mau menyelami anak-anaknya sehingga bisa berbicara pada waktu yang tepat dan tidak membuat anak salah paham akan maksud pembicaraan orang tua. Setiap anak punya kebutuhan berbeda maka tugas orang tua adalah melakukan pendekatan dan belajar memahami pikiran anak.

Pada dasarnya anak membutuhkan rasa aman untuk menghilangkan ketakutan, kekhawatiran yang menghantuinya. Disinilah peran orang tua dibutuhkan sebagai tempat mencurahkan

---

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), 101.

segala isi hati anak. Berilah respon positif yang bernada empati maka anak akan merasa nyaman, lebih mudah menerima komentar ataupun nasehat orang tua dan tidak sungkan memberi tahu segala hal yang dialaminya.

Orang tua yang peka terhadap kebiasaan-kebiasaan anak terutama kemampuan verbalnya akan lebih mudah untuk mengetahui isi hati mereka. Orang tua bisa memancing percakapan terlebih dahulu untuk mengetahui masalah anak, apa yang diinginkannya, apa yang dibutuhkan, maka dengan sendirinya anak akan menceritakan yang sesungguhnya. Hendaknya orang tua tidak berbicara dengan nada mengintrogasi agar anak lebih terbuka dan tidak merasa dipaksa. Kesiapan orang tua mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh anak penting untuk melancarkan komunikasi.

Menjadi harmonis adalah hal yang diidamkan setiap orang yang berkeluarga. Tak seorang pun di dunia ini membangun rumah tangga tanpa mengharapkan terwujudnya ketentraman, cinta, dan kasih sayang dalam rumah tangganya. Sesuatu yang tidak mudah, tetapi tidak mustahil untuk diwujudkan. Oleh karena itu, hal yang paling berpengaruh untuk pribadi dan masyarakat adalah pembentukan keluarga dan komitmennya terhadap kebenaran. Pembentukan keluarga hendaknya diniatkan untuk menyelenggarakan kehidupan yang penuh dengan semangat mawaddah wa rahmah dengan selalu mendekatkan

diri kepada Allah dan mendambakan keridhannya, limpahan Taufik dan Hidayah-Nya.

Kehidupan antara orang tua dan anak yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, Insyaallah orang tua dan anak yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran.<sup>38</sup> Kehangatan juga menjadi komponen mendasar dalam hubungan orangtua dan anak yang dapat membuat anak merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri.<sup>39</sup>

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Antara Orang Tua Dan Anak**

Mewujudkan keharmonisan atau sakinah antara orang tua dan anak bukan lah hal yang mudah, banyak hal yang harus diselenggarakan mulai dari urusan suami, istri, urusan anak, sampai masala kebersihan dan pengaturan perabotan termasuk keuangan dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Semua urusan ini merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sejahtera atau sakinah.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa Orang tua sejahtera merupakan tujuan penting, maka untuk menciptakannya perlu diperhatikan faktor berikut:

---

<sup>38</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 27.

<sup>39</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 18.

<sup>40</sup> <https://www.aswata.co.id/id/berita/info-tips/596-bangun-keluarga-harmonis-dengan-8-langkah-ini>, 8 November 2022, 12.54.



1. Perhatian. Yaitu saling menaruh hati antara orang tua sebagai dasar utama hubungan baik antara orang tua dan anak. Baik pada perkembangan dengan memperhatikan peristiwa seorang anak dan mencari sebab akibat permasalahan.
2. Pengetahuan. Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan antara orang tua dan anak. Sangat perlu untuk mengetahui masing-masing peranan, yaitu setiap perubahan antara orang tua dan anak, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. Pengenalan terhadap antara orang tua dan anak. Hal ini berarti pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Bila pengenalan diri sendiri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian yang terjadi antara orang tua dan anak.
4. Sikap menerima. Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam Orang tua. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota orang tua.

5. Peningkatkan usaha. Setelah saling menerima antara orang tua dan anak apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek<sup>41</sup>

Menurut Basri keharmonisan rumah tangga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Saling mencintai, fisik kedua belah pihak, material, pendidikan, dan agama merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keharmonisan. Namun yang paling penting adalah kedewasaan diri dari kedua pasangan. Jika kedua pasangan telah memiliki kedewasaan untuk menjalankan perannya dalam rumah tangga maka di dalam Orang tua tersebut akan terjadi kesinambungan dan keseimbangan yang saling mengisi satu sama lain sehingga tercipta kesejahteraan dalam rumah tangganya.<sup>42</sup>

## **D. Silaturahmi**

### **1. Pengertian silaturahmi**

Kata silaturahmi merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang tersusun dari dua kata yang digabungkan, yakni shilah dan rahm yang mempunyai dua makna, yang pertama berarti kelembutan atau kasih sayang, yang kedua bermakna peranakan (persaudaraan).

Didalam bahasa Arab silaturahmi merupakan terjemahan Indonesia dari bahasa Arab shilah ar-rahim. Makna shilah artinya adalah hubungan,

---

<sup>41</sup> Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 42-44.

<sup>42</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html>, 9 November 2022, 09.44.

sedangkan ar-rahim adalah berasal dari kata ar-rahmah yang artinya kasih sayang, dikatakan ar-rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan ar-rahim atau kekerabatan itu. Dengan demikian, secara bahasa shilah ar-rahim (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan.<sup>43</sup>

Arti secara umum adalah menjalin hubungan terhadap orang-orang yang beriman dalam bentuk kasih sayang, nasehat menasehati, saling menolong orang yang beriman, adil, bijak dan memberikan hak-hak mereka. Sedangkan makna silaturahmi secara khusus yaitu menjalin hubungan kekerabatan. Kepada keluarga, baik keluarga ayah maupun keluarga ibu seperti memberi nafkah, mengetahui kabar, tidak meninggalkan mereka dalam masa-masa sulit.<sup>44</sup> Pada pendapat yang lain, silaturahmi adalah melakukan kebajikan kepada kerabat dengan harta, pelayanan, kunjungan, nasehat dan lainnya yang termasuk jalan-jalan untuk menyampaikan kebajikan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Menjalin hubungan silaturahmi pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan rasa kasih dan rasa kebersamaan di antara sesama dengan saling mengunjungi dan saling tukar pikiran, yang tujuannya adalah untuk mempererat hubungan. Kegiatan silaturahmi merupakan sarana

---

<sup>43</sup> S. Tabrani, *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002), 18.

<sup>44</sup> <https://m.oase.id/read/eRoqQ3-makna-dan-keutamaan-silaturahmi>, 10 November 2022, 08.20.

<sup>45</sup> Sayid Majdi Fathi, *Amal Yang Dicitai Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 100.

atau media untuk saling membangun rasa tanggung jawab sosial dan moralitas yang tinggi terhadap lingkungan sosial.<sup>46</sup>

## 2. Manfaat dan keistimewaan silaturahmi

Berapa manfaat dari kegiatan silaturahmi pada diri seseorang, yaitu:

- a. Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Batiniyah Pada dasarnya manusia membutuhkan kehadiran orang lain baik secara fisik maupun emosional. Maka dengan melakukan silaturahmi, seseorang akan merasa terpenuhi kebutuhan batiniyahnya akan rindu bertemu dengan seseorang, seperti kerinduan kepada anak, orang tua dan lain sebagainya.
- b. Menemukan Jati Diri Seseorang yang melakukan silaturahmi kepada orang lain, maka akan berdampak pada perkembangan mental dan spiritualnya. Perkembangan kedua hal tersebut seperti tumbuhnya rasa kepedulian, rasa kasih sayang, rasa tanggung jawab dan lain sebagainya.
- c. Kegiatan silaturahmi memiliki tujuan untuk membangun hubungan baik atau kekerabatan dengan orang lain. Kegiatan silaturahmi adalah bagian dari interaksi sosial, sehingga dengan menjalin hubungan baik kepada orang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Toto Tasmara, *Mengenal Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 398.

<sup>47</sup> *Ibid*, 403

Adapun keistimewaan dari silaturahmi, yaitu:

- a. Silaturahmi bisa meluaskan rizki. Allah akan melapakan atau mempermudah orang-orang yang senang bersilaturahmi. Seperti mendapat info tentang adanya lowongan pekerjaan.
- b. Silaturahmi merupakan salah satu ikhtiar untuk memperpanjang umur. Umur sudah ditentukan Allah. Allah bias memanjangkan umur seseorang melalui irodah-Nya karena perbuatan silaturahmi.
- c. Orang yang rajin silaturahmi. Kebaikan-kebaikannya akan selalu dikenang orang-orang yang hidup akan senantiasa mendoakan, baik ketika sudah mati atau masih hidup. Sebab orang yang ahli silaturahmi melakukan amal yang dilandasi kepentingan kebersamaan. Kasih sayang dan persaudaraan.
- d. Silaturahmi menjadi senjata ampuh untuk mempererat tali persaudaraan keluarga. Ikatan inilah yang bias menumbuhkan rasa kasih sayang di tengah kesibukan keluarga.
- e. Orang yang menyambung tali silaturahmi, baginya memperoleh balasan yakni kenikmatan atau surga. Melakukan silaturahmi menghasilkan perbuatan baik terhadap sesama, inilah hakikat dari kebahagiaan.
- f. Mempererat kekerabatan keluarga, tetangga, relasi, dan dekat dengan keberuntungan. Upaya seseorang yang bersilaturahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat mengetahui, memahami dan tolong menolong.

Dengan demikian, perbedaan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan tidak menghalangi mereka untuk saling membantu keadaan keluarga, tetangga maupun teman.

- g. Dekat dengan tali perjodohan. Jodoh ada di tangan Allah, dan Allah menyediakan berbagai sarana dan media mempertemukan jodoh tersebut. Salah satu jalur yang paling dominan adalah ikatan silaturahmi, baik silaturahmi melalui orang tua, pekerjaan, teman kadang bisa berakhir dengan ikatan serius mengarah ke pernikahan.<sup>48</sup>

Rasulullah bersabda, “Maukah kalian aku tunjukkan amal yang lebih besar pahalanya dari pada shalat dan shaum?” Maka para sahabat pun menjawab, “Tentu, Ya Rasulullah”. Beliau kemudian menjelaskan, “Engkau damaikan yang bertengkar, menyambungkan persaudaraan yang terputus, mempertemukan kembali saudara-saudara yang terpisah, menjembatani berbagai kelompok dalam Islam dan mengukuhkan tali persaudaraan di antara mereka. Semua ini adalah amal shaleh yang besar pahalanya. Barang siapa yang ingin dipanjangkan umur dan diluaskan rezekinya, maka hendaklah ia menyambungkan tali silaturahmi” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari hadist tersebut diatas kita dapat mengambil pelajaran bahwa silaturahmi memiliki kekuatan bagi yang menyenangnya. Dengan terhubung tali silaturahmi, maka ukhuwah Islamiyah akan terjalin

---

<sup>48</sup> Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi*, (Surabaya: Delta Prima Press, 2011), 2.

dengan baik, karenanya dalam silaturahmi tersebut terjadi saling berkomunikasi, saling memahami satu dengan yang lain, serta apapun kesalah fahaman tidak akan terjadi dan akan terselesaikan dengan baik, rasa tidak suka, buruk sangka akan sirna sehingga hati kita akan lapang, dengan kelapangan hati tumbuh kasih sayang yang mendalam.

### 3. Memutus silaturahmi

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”*. (QS. An-Nisa: 1)<sup>49</sup>

Memutuskan silaturahmi termasuk perbuatan yang mendapat peringatan dari Allah SWT. Dalam beberapa ayat al-Quran, termasuk ayat pertama surat an-Nisa telah memperingatkan manusia, bukan

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’aan dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010),

hanya umat Islam. Ayat ini setelah memerintahkan manusia agar bertakwa, langsung memerintahkan larangan memutuskan silaturahmi. Dengan demikian, larangan memutuskan silaturahmi yang disandingkan dengan perintah bertakwa menunjukkan pentingnya masalah silaturahmi.

Selain ayat ini, Allah SWT dalam ayat lain menggolongkan perbuatan memutuskan silaturahmi dengan berbuat kerusakan di muka bumi dan menyebut perbuatan ini sebagai ciri khas orang-orang yang suka melanggar janji dan munafik. Allah kemudian melaknat mereka yang memutuskan hubungan silaturahmi. Allah berfirman dalam (QS. Muhammad:22-23):

﴿ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِءِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَاءَهَا  
 الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ  
 نَسِيًّا مَنْسِيًّا ﴿٢٣﴾ ﴾

Artinya: “Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya”. (QS. Muhammad: 22-23)<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’aan dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 509.



Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah apa sebenarnya yang tersembunyi pada hubungan keluarga, apa pengaruh kebaikan yang dimilikinya, sehingga memiliki dampak buruk seperti ini.

Mencermati ayat-ayat al-Quran dan riwayat lebih teliti lagi kita akan menemukan bahwa silaturahmi dan hubungan dengan keluarga memiliki banyak manfaat seperti:

- a. Silaturahmi memberikan kesempatan kepada anggota keluarga untuk mengajak yang lain bertakwa dan bersabar. Bila seseorang memutuskan hubungan silaturahmi, maka perlahan-lahan keimanannya dan keluarganya yang lain akan melemah.
- b. Dengan berdsilaturahmi, anggota keluarga tidak merasa sendiri. Silaturahmi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual anggota keluarga.
- c. Dengan bersilaturahmi anggota keluarga atau family yang lain dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh keluarga yang lain, baik materi maupun spiritual. Stelah mendapat informasi ini, mereka bias berusaha untuk mencarikan solusinya. Dengan kata lain, rezeki mereka akan semakin luas, sebagaimana dala sebuah riwayat dari Iman Husein as yang mengatakan bahwa silaturahmi akan menambah rezeki dan umur.
- d. Dalam sebuah riwayat dari Iman Hadi as disebutkan suatu hari beliau berkata, "Nabi Musa as memohon kepada Allah?Wahai penciptaku! Apa pahala bagi seseorang yang menjalin hubungan

dengan keluarganya? Allah SWT berfirman: Wahai Musa! Aku akan memanjangkan umurnya, meringankan kesulitannya ketika Sakaratul Maut dan di Hari Kiamat malaikat di surga akan memanggilnya, Datanglah kepada kami. Masuklah surga dari pintu mana saja yang engkau inginkan.”

Dari riwayat ini dapat dipahami bahwa salah satu pengaruh luar biasa dari silaturahmi adalah mudahnya seseorang ketika nyawanya dicabut dari badannya.

## **E. Motivasi dan harapan**

### **1. Motivasi**

Pemotivasian merupakan salah satu pekerjaan manajemen yang sederhana tetapi juga rumit. Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolehan pahala. Dengan demikian, memotivasi seseorang tentunya mudah, usahakan saja untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya dan gunakan hal itu sebagai kemungkinan pahala atau insentif.<sup>51</sup>

Adapun pengertian motivasi itu sendiri menurut pendapat dari beberapa ahli diantaranya:

---

<sup>51</sup> Dharma Agus, *Manajemen Personali Teknik Dan Konsep Moderen*, Erlangga, (Jakarta, 1989), 328.

Lawler memberi definisi motivasi sebagai berikut perilaku yang dikontrol oleh pengontrolan pusat manusia yang mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Arifin Hj. Zainal motivasi adalah sebagai sesuatu yang bersumber dari dalam atau dari luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sebagai suatu perputaran didalam perilaku seseorang.<sup>52</sup>

Dari pengertian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah memberi dorongan kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki.

Ada banyak teori motivasi dan riset yang berusaha menjelaskan tentang hubungan antara perilaku dan hasilnya.

Teori David Mc Clelland. David Mc Clelland adalah Direktur Pusat Penelitian Kepribadian di Universitas Harvard. Beliau bersama kawan-kawannya mempelajari persoalan yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang (the needs to achieve). Hasilnya adalah suatu konsep yang berhubungan dengan upaya bagaimana dapat mencapai keberhasilan. Karenanya teorinya disebut Achievement Motivation Theory. Menurut David Mc Clelland, orang yang mempunyai

---

<sup>52</sup> Wijono Sutarto, *Pesikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Prenada Media Group, Jakarta, 2010), 20-21.

kebutuhan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya atau berhasil mencapai sesuatu, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mereka menentukan tujuan secara wajar (tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah). Namun tujuan tersebut cukup merupakan challenge atau tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat
- b. Mereka menentukan tujuan yang sekiranya mereka yakin sekali akan dapat dicapai dengan baik dan tepat.
- c. Mereka senang dengan pekerjaan tersebut dan merasa sangat concerned atau berkepentingan dengan keberhasilannya sendiri.<sup>53</sup>

Motivasi sebagai peroses batin atau peroses psikologis yang terjadi pada karyawan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut wahjosumidjo, motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pengertian lingkungan dalam kehidupan mahasiswa tidak lain, ialah faktor pengajar, teman, dan kampus. Dari faktor lingkungan ada berbagai unsur yang sangat berpengaruh terhadap motivasi seperti:

1. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk didalamnya sebagai rencana dan program belajar.
2. Persyaratan belajar yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.
3. Tersedianya seperangkat alat-alat untuk sarana yang diperlukan di dalam mendukung pelaksanaan belajar, termasuk didalamnya bagaimana tempat para mahasiswa belajar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Martoyo Susilo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, (Yogyakarta, 2000), 168- 169.

<sup>54</sup> Wahjosumidjo, *Kepimpinan dan Motivasi*, Gailia Indonesia, Jakarta, 2003, 193.

## 2. Harapan

Harapan didefinisikan sebagai “proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut, dan cara-cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut. Seperti contoh, harapan bukan lah sebuah emosi melainkan sebuah pengertian sistem motivasi secara dinamis. Dalam hal ini, emosi mengikuti kesadaran dalam proses meraih tujuan. Harapan juga dapat berarti sebagai bentuk situasi persilangan yang berhubungan secara positif dengan harga diri, kemampuan menyelesaikan masalah, mengendalikan pemikiran, optimism, kecenderungan positif dan harapan positif.<sup>55</sup>

Menurut teori harapan dalam Alex, harapan mencerminkan persepsi individu terkait kapasitas mereka untuk menkonseptualisasikan tujuan-tujuan secara jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut, menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (agency thinking).<sup>56</sup>

Menurut teori harapan Victor H.Vroom. Motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

---

<sup>55</sup> C. R Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*. 2002. Journal of educational psychology. Vol. 94. No. 4, 820-826.

<sup>56</sup> Alex Lindley and Stephen Joseph. 2004. *Positive Psychology In Practice*. United States Of America: Wiley. Chapter 24, 388.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah suatu keadaan mental yang positif tentang kemampuan untuk mencapai tujuan di masa depan. Serta yang diyakini oleh individu menjadi kekuatan proaktif yang mendorong individu untuk bergerak melalui masalah psikologis.

Menurut Robbins dan Judge, teori pengharapan (*expectancy theory*) merupakan penjelasan motivasi paling diterima di mana-mana. Teori yang berasal dari Victor Vroom ini menyatakan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.<sup>57</sup>

Dalam bentuk yang lebih praktis, teori harapan mengatakan bahwa karyawan-karyawan akan termotivasi untuk mengeluarkan tingkat usaha yang lebih tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik; penilaian yang baik akan menghasilkan penghargaan-penghargaan organisasional seperti bonus, kenaikan imbalan kerja, atau promosi; dan penghargaan-penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan-tujuan pribadi para karyawan.

Teori harapan oleh Victor Vroom tersebut berfokus pada tiga hubungan:

1. Hubungan usaha-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.

---

<sup>57</sup> M.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta, Penerbit Bina Aksara, 2006), 38.

2. Hubungan kinerja-penghargaan. Tingkat sampai mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
3. Hubungan penghargaan-tujuan-tujuan pribadi. Tingkat sampai mana penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.<sup>58</sup>

Kunci untuk teori harapan adalah pemahaman tujuan-tujuan seorang individu dan hubungan antara usaha dan kinerja, antara kinerja dan penghargaan, dan akhirnya antara penghargaan dan pemahaman tujuan individual. Sebagai sebuah model kemungkinan, teori harapan mengakui bahwa tidak ada prinsip universal untuk menjelaskan motivasi setiap individu. Selain itu, hanya karena kita memahami kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh seseorang tidak menjamin bahwa individu tersebut merasa kinerja yang tinggi selalu.

Weil dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harapan, yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan control.

---

<sup>58</sup> Yogi Iskandar, *ekspektasi dan motivasi (expectancy theory)*. [https://gambaranbrand.com/ekspektasi-dan-motivasi-expectancy-theory/#:~:text=Seperti%20yang%20bisa%20dilihat%2C%20expectancy,dan%20daya%20tarik%20imbangan%20tersebut](https://gambaranbrand.com/ekspektasi-dan-motivasi-expectancy-theory/#:~:text=Seperti%20yang%20bisa%20dilihat%2C%20expectancy,dan%20daya%20tarik%20imbangan%20tersebut.). 14 November 2022. 18.45.

### 1. Dukungan Sosial

Harapan memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. Dalam penelitiannya mengenai pasien yang menderita penyakit kronis mengatakan bahwa keluarga dan teman pada umumnya diidentifikasi sebagai sumber harapan untuk penderita penyakit kronis dalam beberapa aktivitas seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara dan memberikan bantuan secara fisik.

### 2. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan.

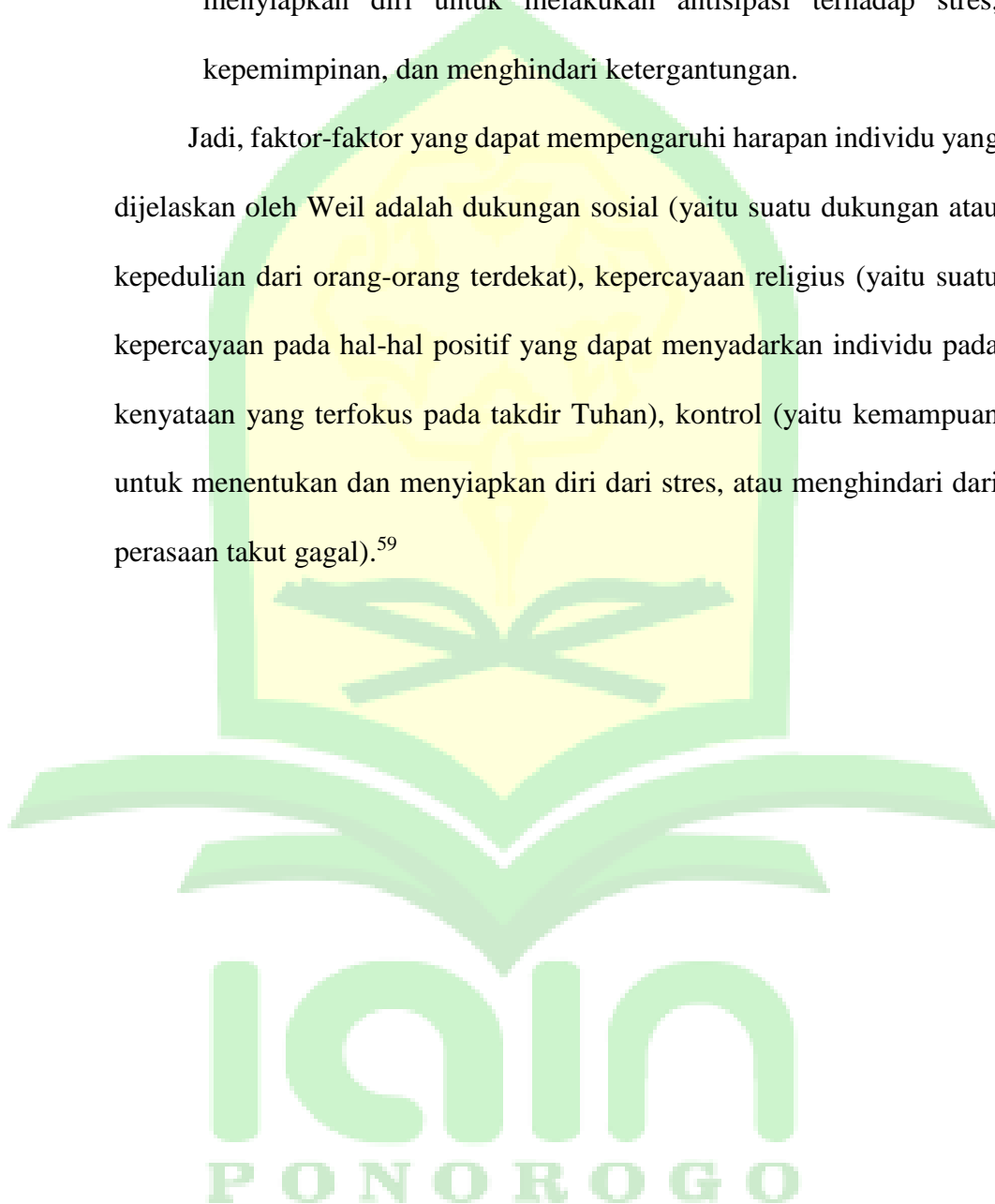
### 3. Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi efikasi diri yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap



kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan.

Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harapan individu yang dijelaskan oleh Weil adalah dukungan sosial (yaitu suatu dukungan atau kepedulian dari orang-orang terdekat), kepercayaan religius (yaitu suatu kepercayaan pada hal-hal positif yang dapat menyadarkan individu pada kenyataan yang terfokus pada takdir Tuhan), kontrol (yaitu kemampuan untuk menentukan dan menyiapkan diri dari stres, atau menghindari dari perasaan takut gagal).<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> C.M.Weil, (2000). *Exploring Hope in Patients with end stage renal Disease on Chronic Hemodialysis*. Nephrology Nursing Journal. Pitman 27(2), 219- 24.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DAN JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

### **A. Profil fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo**

#### **1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah**

Keberadaan IAIN Ponorogo tidak terlepas dari akademi Syariah Abdul Wahhab yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH Chozin Dawoedy kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi fakultas Syariah IAIN sunan Ampel di Ponorogo, dengan menyelenggarakan program sarjana muda. Selanjutnya pada tahun 1985 menyelenggarakan program sarjana (S1) dengan membuka jurusan Qodlo atau Muamalah Jinayah.

Sejak tahun 1997 fakultas Syariah IAIN sunan Ampel di Ponorogo berdiri sendiri menjadi jurusan Syariah seiring dengan bergantinya status menjadi STAIN Ponorogo dan dibukanya jurusan tarbiyah dan jurusan Ushuluddin. pada tahun 2016 STAIN Ponorogo bertransformasi menjadi institut agama Islam negeri (IAIN) Ponorogo dan diiringi dengan perubahan jurusan Ushuluddin menjadi fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah (FUAD) yang memiliki 3 jurusan yaitu ilmu Alquran dan tafsir (IAT), komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), dan bimbingan penyuluhan Islam (BPI).

Sebagai fakultas baru di IAIN Ponorogo, FUAD telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari aspek penguatan

kelembagaan, penguatan keilmuan, maupun penguatan pelayanan akademik kepada mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang penyusunannya telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan integrasi keilmuan keislaman dan umum. bukti lain adalah tingginya potensi alumni untuk diserap pada dunia kerja, khususnya lembaga-lembaga pendidikan penyiaran dan penyuluhan baik negeri maupun swasta.

Dalam pengembangan keilmuan, FUAD IAIN Ponorogo telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang berupa laboratorium IAT, laboratorium KPI, laboratorium BPI, Rumah Jurnal dan Lembaga Pendidikan dan pengkajian Alquran (LP2Q) berbagai kegiatan berbasis laboratorium telah dilaksanakan oleh mahasiswa FUAD. Direncanakan pengembangan kelembagaan akan terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi mahasiswa dan pencapaian visi misi fakultas.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo**

### **a. Visi**

“Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislama Yang Unggul Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani”

### **b. Misi**

1. Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian

2. Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*
3. Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran
4. Menyelenggarakan Kerjasama dengan Lembaga lain yang terkait dengan bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasating, dan konseling keluarga Sakinah baik di dalam maupun luar negeri

**c. Tujuan**

1. Terselenggaranya Pendidikan di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasating, dan konseling keluarga Sakinah.
2. Terlaksananya penelitian di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasating, dan konseling keluarga Sakinah.
3. Terlaksananya di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasating, dan konseling keluarga Sakinah.
4. Terselenggaranya Kerjasama dengan Lembaga lain yang terkait dengan bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasating, dan konseling keluarga Sakinah.

**3. Struktur organisasi**

Pejabat dan pegawai di lingkungan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

- a) Dekan : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
- b) Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan : Dr. Faiq Ainnurofiq, MA.

- c) Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan : Dr. Moh. Irfan Riyadi, M.Ag
- d) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama : Dr. Iswahyudi, M.Ag
- e) Ketua Jurusan IAT : Irma Rumtaning Uswatul Hanifa, MSI
- f) Ketua Jurusan KPI : Kayyis Fithri Ajhuri, SHI, MA
- g) Ketua Jurusan BPI : Muhammad Nurdin, M.Ag
- h) Ketua jurusan SPI : Muchlis Daroini, S.Sos.I, M.Kom.I

## **B. Profil Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**

### **1. Visi**

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang jurnalistik dan broadcasting”

### **2. Misi**

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan penyiaran baik teori maupun praktik
- b. Kekuatan tempur untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan penyiaran
- c. pengabdian jasa masyarakat di bidang jurnalistik dan penyiaran
- d. Kerjasama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang jurnalistik dan penyiaran.

### **3. Tujuan**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang integral dan professional.
- b. Melakukan penelitian dibidang ilmu komunikasi dan penyiaran .
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

### **4. Data mahasiswa KPI Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Menurut data yang diperoleh dari siacad IAIN Ponorogo yang didapati dari bagian kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah menunjukkan bahwa KPI Angkatan 2019 berjumlah 154 orang. Namun hasil observasi penulis menghasilkan data adanya perbedaan jumlah mahasiswa antara data siacad dengan jumlah mahasiswa aktif sebenarnya.

Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019 yang tertera di siacad adalah sebanyak 154 mahasiswa, sedangkan di lapangan jumlah mahasiswa aktif adalah hanya sebanyak 128 mahasiswa. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa tidak sesuai jumlah mahasiswa yang tertera di siacad dan yang aktif dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang pindah, kemudian ada juga yang berhenti melanjutkan kuliahnya tanpa alasan dan ada yang berhenti kuliah karena cuti.

### **C. Jenis media komunikasi yang sering digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan Orang Tua**

hubungan jarak jauh merupakan sebuah hubungan antar individu atau kelompok yang memiliki hubungan namun terpisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan terjadinya kedekatan fisik dalam kurun waktu tertentu. hubungan jarak jauh membutuhkan media untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memperkuat ikatan antara individu atau kelompok yang berada di tempat yang jauh.

Tanpa media, komunikasi jarak jauh akan sulit terjadi dan kurang efektif dalam mengatasi kendala geografis dan waktu yang terbatas. Dengan adanya media, komunikasi jarak jauh dapat menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Dalam menjalin hubungan jarak jauh, dimana setiap orang tua dan anak pasti melakukan pengelolaan terhadap hubungan mereka melalui komunikasi, dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media.

Sebagaimana yang dikatakan oleh mahasiswa RT menyatakan bahwa:  
“Saya berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon terkadang juga melalui sms. Harapan saya yang terbaik karena tidak ada manusia yang sempurna dan pasti tidak selau baik-baik saja komunikasinya adapula yang tidak lancar. Alhamdulillah kalau diibarat seratus persen ada tujuh puluh persen yang baiknya.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa RT (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 12 Februari 2023.

Dan pernyataan dari mahasiswa SW dan mahasiswa LND:

“Komunikasi saya dengan orang tua berjalan dengan baik, walaupun terkendala oleh jarak yang jauh. Saya berkomunikasi dengan orang tua seminggu sekali, baik melalui telepon atau sms, ada juga seminggu sampai dua atau tiga kali.”<sup>61</sup>

Seberapa sering kita berkomunikasi dapat berpengaruh pada efektivitas dan kualitas komunikasi yang terjalin. Komunikasi yang dilakukan secara teratur dan konsisten dapat membantu memperkuat hubungan, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh mahasiswa SS menyatakan bahwa:

“Kalau berkomunikasi dengan orang tua saya bisa setiap hari, karena saya yakin dengan seringnya saya berkomunikasi dengan orang tua maka saya bisa membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan saya dengan orang tua. Juga, kita dapat memperlihatkan bahwa kita peduli dengan mereka dan menjaga hubungan dengan baik.”<sup>62</sup>

Berbeda halnya dengan ungkapan mahasiswa MNA yang mengatakan bahwa:

“Dalam satu minggu mungkin saya hanya 3 atau 4 kali berkomunikasi dengan orang tua. karena sudah sejak dulu saya memang jarang untuk berkomunikasi dengan orang tua. kecuali memang Ketika ada kegiatan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa LND (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa SS (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.



yang membutuhkan orang tua mungkin jadi sering berkomunikasi dengan orang tua.”<sup>63</sup>

#### **D. Topik pembicaraan yang sering dibicarakan oleh mahasiswa kepada orang tua**

Topik pembicaraan sangat penting dalam menjaga tali silaturahmi. Dalam berkomunikasi, memilih topik yang tepat dapat membantu memperkuat hubungan antara orang yang berkomunikasi dan mencegah terjadinya kesalahpahaman atau konflik.

Ketika menjalin silaturahmi, memilih topik pembicaraan yang positif dan menyenangkan dapat membantu membangun suasana yang akrab dan nyaman. Misalnya, membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, pekerjaan, atau kegiatan yang sedang dilakukan dapat menjadi topik pembicaraan yang baik dalam menjaga tali silaturahmi.

Selain itu, memilih topik pembicaraan yang sensitif atau kontroversial juga harus dilakukan dengan hati-hati. Misalnya, membahas politik atau agama dapat memicu ketegangan dan memicu ketegangan dalam hubungan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan topik yang dibicarakan agar tidak menyinggung perasaan orang lain atau menyebabkan konflik.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa MNA (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Mahasiswa J ia mengatakan:

“biasanya yang diobrolin waktu komunikasi itu saling tanya kabar, apalagi belakangan ini orang tua lagi sering sakit. terus kegiatan sehari-hari saya di ponorogo ngapain aja”<sup>64</sup>

Hal serupa dikatakan oleh mahasiswa BM dan mahasiswa R:

“yang biasa diobrolin waktu komunikasi sama orang tua itu kegiatan sehari-hari di pondok karena saya berkegiatan di pondok juga jadi sering yang di bahas kegiatan di pondok lanara tau engga terus tanya pengerjaan skripsi saya sudah sampai mana karena orang tua pasti punya harapan untuk anaknya agar bisa lulus tepat waktu. Sama finance, tanya uang bulanan masih atau kurang”<sup>65</sup>

“tergantung siapa dulu yang memulai komunikasi. Kalau orang tua yang memulai biasanya menanyakan kabar Kesehatan, perkuliahan, dan ibadah. Kalau saya yang memulai biasanya minta uang bulanan atau cerita permasalahan yang sedang saya alami”<sup>66</sup>

Cara penyampaian pesan sangat penting dalam berkomunikasi, karena dapat mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh pihak yang menerima. Pesan yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat memudahkan komunikasi, sementara pesan yang disampaikan dengan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa J (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa BM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa R (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

cara yang salah atau tidak tepat dapat mengganggu dan bahkan merusak komunikasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Mahasiswa J ia mengatakan:

“Kadang saya terbuka kepada orang tua tentang keadaan ketika jauh namun terkadang juga tidak. Kalau untuk berbohong pasti ada, saya pernah bebohong kepada orangtua saya. Biasanya ketika orang tua menelpon dan saya lagi di rumah, saya meyakinkan kepada mereka bahwa saya tidak berbohong dan benar mengikuti perkuliahan.”<sup>67</sup>

Hal serupa dikatakan oleh mahasiswa R:

“Terkadang saya jujur terhadap orang tua, namun terkadang tidak juga. Apabila orang tua tahu kalau saya berbohong, salah satu cara saya menghindarinya atau meyakinkan orang tua dengan mengalihkan pembicaraan. Seperti dilarang keluar malam tapi saya keluar juga dan walaupun orang tua sudah tau, biasanya saya didiamin sama orang tua, biar saya sadar kesalahan saya.”<sup>68</sup>

Berbeda halnya dengan ungkapan mahasiswa BM yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu terbuka dan jujur kepada orang tua, saya selalu memberi pengertian kepada orang tua dengan menceritakan hal-hal terkait perkuliahan supaya orang tua yakin bahwa saya sungguh-sungguh menyelesaikan kuliah. kalau untuk berbohong, saya pernah berbohong kepada orang tua. Apabila saya lagi sakit, saya tidak bicara jujur kepada

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa J (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa R (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

orang tua agar orang tua tidak cemas dan tidak menjadi beban orang tua dikampung.”<sup>69</sup>

#### **E. Respon mahasiswa terhadap pesan timbal balik yang diberikan**

Merespon pesan dengan baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga tali silaturahmi. Ketika seseorang mengirim pesan, baik itu pesan teks, panggilan telepon, atau email, mereka mengharapkan tanggapan yang baik dari penerima pesan tersebut.

Respon yang baik dapat memperkuat hubungan antara penerima dan pengirim pesan. Apabila seseorang tidak menanggapi pesan yang diterima dengan baik, hal ini dapat menimbulkan pemahaman, kesalahpahaman, atau bahkan dapat merusak hubungan yang sudah terjalin. Oleh karena itu, penting untuk merespon pesan dengan baik agar hubungan tetap terjaga dan tidak terganggu.

Menjaga tali silaturahmi juga memerlukan respon yang cepat dan baik dalam merespon pesan yang diterima. Jika seseorang tidak menanggapi pesan dengan cepat atau dengan cara yang baik, hal ini dapat membuat orang lain merasa tidak dihargai atau kurang dihargai. Oleh karena itu, dengan merespon pesan dengan baik dan cepat, dapat membantu menjaga tali silaturahmi dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa menunjukkan ada beberapa mahasiswa yang memberikan respon baik

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa BM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua mereka. namun, ada beberapa pula mahasiswa yang memberikan respon kurang baik terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua. ada yang merespon dengan menerima semua pesan yang diberikan dan ada yang mengalihkan pembicaraan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa WM, ia mengatakan:

“merespon baik pesan-pesan yang diberikan oleh orang tua, dengan cara mendengarkan dan ucapkan terimakasih Ketika ingin mengakhiri pembicaraan”<sup>70</sup>

Sama halnya dengan mahasiswa MZ dan mahasiswa MNA, mereka mengatakan:

“Memberikan respon yang sopan dan jelas, baik itu dalam bentuk pesan teks, panggilan telepon, atau tatap muka.”<sup>71</sup>

“Menunjukkan perhatian dan mendengarkan dengan seksama. Jika ada hal yang tidak jelas atau perlu ditanyakan, saya dapat menanyakan atau meminta penjelasan lebih lanjut.”<sup>72</sup>



---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa WM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 18 Februari 2023.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa MZ (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 14 Februari 2023.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa MNA (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil data temuan diatas, maka pembahasan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan 3 aspek yaitu:

- (1) Media yang digunakan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo untuk berkomunikasi dengan orang tua
- (2) Materi pesan yang sering dibicarakan oleh mahasiswa saat berkomunikasi dengan orang tua
- (3) Respon mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua

#### **A. Media yang digunakan mahasiswa KPI IAIN Ponorogo untuk berkomunikasi dengan orang tua**

Hubungan jarak jauh merupakan sebuah hubungan antar individu atau kelompok yang memiliki hubungan namun terpisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan terjadinya kedekatan fisik dalam kurun waktu tertentu. hubungan jarak jauh membutuhkan media untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memperkuat ikatan antara individu atau kelompok yang berada di tempat yang jauh.

Tanpa media, komunikasi jarak jauh akan sulit terjadi dan kurang efektif dalam mengatasi kendala geografis dan waktu yang terbatas. Dengan adanya media, komunikasi jarak jauh dapat menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien. Dalam menjalin hubungan jarak jauh, dimana setiap orang tua dan anak pasti melakukan pengelolaan terhadap hubungan mereka melalui komunikasi, dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis,

walaupun tidak bertatap muka secara langsung namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media.

Sebagaimana yang dikatakan oleh mahasiswa RT menyatakan bahwa:

“Saya berkomunikasi dengan orang tua melalui telepon terkadang juga melalui sms. Harapan saya yang terbaik karena tidak ada manusia yang sempurna dan pasti tidak selau baik-baik saja komunikasinya adapula yang tidak lancar. Alhamdulillah kalau diibarat seratus persen ada tujuh puluh persen yang baiknya.”<sup>73</sup>

Dan pernyataan dari mahasiswa SW dan mahasiswa LND:

“Komunikasi saya dengan orang tua berjalan dengan baik, walaupun terkendala oleh jarak yang jauh. Saya berkomunikasi dengan orang tua seminggu sekali, baik melalui telepon atau sms, ada juga seminggu sampai dua atau tiga kali.”<sup>74</sup>

Seberapa sering kita berkomunikasi dapat berpengaruh pada efektivitas dan kualitas komunikasi yang terjalin. Komunikasi yang dilakukan secara teratur dan konsisten dapat membantu memperkuat hubungan, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh mahasiswa SS menyatakan bahwa:

“Kalau berkomunikasi dengan orang tua saya bisa setiap hari, karena saya yakin dengan seringnya saya berkomunikasi dengan orang tua maka saya bisa membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan saya dengan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa RT 12 (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa LND (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

orang tua. Juga, kita dapat memperlihatkan bahwa kita peduli dengan mereka dan menjaga hubungan dengan baik.”<sup>75</sup>

Berbeda halnya dengan ungkapan mahasiswa MNA yang mengatakan bahwa:

“Dalam satu minggu mungkin saya hanya 3 atau 4 kali berkomunikasi dengan orang tua. karena sudah sejak dulu saya memang jarang untuk berkomunikasi dengan orang tua. kecuali memang Ketika ada kegiatan yang membutuhkan orang tua mungkin jadi sering berkomunikasi dengan orang tua.”<sup>76</sup>

#### **B. Materi pesan yang sering dibahas oleh mahasiswa KPI IAIN Ponorogo saat berkomunikasi dengan orang tua**

Topik pembicaraan sangat penting dalam menjaga tali silaturahmi. Dalam berkomunikasi, memilih topik yang tepat dapat membantu memperkuat hubungan antara orang yang berkomunikasi dan mencegah terjadinya kesalahpahaman atau konflik.

Ketika menjalin silaturahmi, memilih topik pembicaraan yang positif dan menyenangkan dapat membantu membangun suasana yang akrab dan nyaman. Misalnya, membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, pekerjaan, atau kegiatan yang sedang dilakukan dapat menjadi topik pembicaraan yang baik dalam menjaga tali silaturahmi.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa SS (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa MNA (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.



Selain itu, memilih topik pembicaraan yang sensitif atau kontroversial juga harus dilakukan dengan hati-hati. Misalnya, membahas politik atau agama dapat memicu ketegangan dan memicu ketegangan dalam hubungan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan topik yang dibicarakan agar tidak menyinggung perasaan orang lain atau menyebabkan konflik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Mahasiswa J ia mengatakan:

“biasanya yang diobrolin waktu komunikasi itu saling tanya kabar, apalagi belakangan ini orang tua lagi sering sakit. terus kegiatan sehari-hari saya di ponorogo ngapain aja”<sup>77</sup>

Hal serupa dikatakan oleh mahasiswa BM dan mahasiswa R:

“yang biasa diobrolin waktu komunikasi sama orang tua itu kegiatan sehari-hari di pondok karena saya berkegiatan di pondok juga jadi sering yang di bahas kegiatan di pondok lanara tau engga terus tanya pengerjaan skripsi saya sudah sampai mana karena orang tua pasti punya harapan untuk anaknya agar bisa lulus tepat waktu. Sama finance, tanya uang bulanan masih atau kurang”<sup>78</sup>

“tergantung siapa dulu yang memulai komunikasi. Kalau orang tua yang memulai biasanya menanyakan kabar Kesehatan, perkuliahan, dan ibadah. Kalau saya yang memulai biasanya minta uang bulanan atau cerita permasalahan yang sedang saya alami”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa J (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa BM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa R (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

Cara penyampaian pesan sangat penting dalam berkomunikasi, karena dapat mempengaruhi bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami oleh pihak yang menerima. Pesan yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat memudahkan komunikasi, sementara pesan yang disampaikan dengan cara yang salah atau tidak tepat dapat mengganggu dan bahkan merusak komunikasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Mahasiswa J ia mengatakan:

“Kadang saya terbuka kepada orang tua tentang keadaan ketika jauh namun terkadang juga tidak. Kalau untuk berbohong pasti ada, saya pernah berbohong kepada orangtua saya. Biasanya ketika orang tua menelpon dan saya lagi di rumah, saya meyakinkan kepada mereka bahwa saya tidak berbohong dan benar mengikuti perkuliahan.”<sup>80</sup>

Hal serupa dikatakan oleh mahasiswa R:

“Terkadang saya jujur terhadap orang tua, namun terkadang tidak juga. Apabila orang tua tahu kalau saya berbohong, salah satu cara saya menghindarinya atau meyakinkan orang tua dengan mengalihkan pembicaraan. Seperti dilarang keluar malam tapi saya keluar juga dan walaupun orang tua sudah tau, biasanya saya didiamin sama orang tua, biar saya sadar kesalahan saya.”

Berbeda halnya dengan ungkapan mahasiswa BM yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu terbuka dan jujur kepada orang tua, saya selalu memberi pengertian kepada orang tua dengan menceritakan hal-hal terkait

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa J (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 13 Februari 2023.

perkuliahan supaya orang tua yakin bahwa saya sungguh-sungguh menyelesaikan kuliah. kalau untuk berbohong, saya pernah berbohong kepada orang tua. Apabila saya lagi sakit, saya tidak bicara jujur kepada orang tua agar orang tua tidak cemas dan tidak menjadi beban orang tua dikampung.”<sup>81</sup>

### **C. Respon mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua**

Merespon pesan dengan baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga tali silaturahmi. Ketika seseorang mengirim pesan, baik itu pesan teks, panggilan telepon, atau email, mereka mengharapkan tanggapan yang baik dari penerima pesan tersebut.

Respon yang baik dapat memperkuat hubungan antara penerima dan pengirim pesan. Apabila seseorang tidak menanggapi pesan yang diterima dengan baik, hal ini dapat menimbulkan pemahaman, kesalahpahaman, atau bahkan dapat merusak hubungan yang sudah terjalin. Oleh karena itu, penting untuk merespon pesan dengan baik agar hubungan tetap terjaga dan tidak terganggu.

Menjaga tali silaturahmi juga memerlukan respon yang cepat dan baik dalam merespon pesan yang diterima. Jika seseorang tidak menanggapi pesan dengan cepat atau dengan cara yang baik, hal ini dapat membuat orang lain merasa tidak dihargai atau kurang dihargai. Oleh karena itu, dengan merespon pesan dengan baik dan cepat, dapat membantu menjaga tali silaturahmi dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa BM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 15 Februari 2023.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa menunjukkan ada beberapa mahasiswa yang memberikan respon baik terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua mereka. namun, ada beberapa pula mahasiswa yang memberikan respon kurang baik terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua. ada yang merespon dengan menerima semua pesan yang diberikan dan ada yang mengalihkan pembicaraan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa WM, ia mengatakan:

“merespon baik pesan-pesan yang diberikan oleh orang tua, dengan cara mendengarkan dan ucapkan terimakasih Ketika ingin mengakhiri pembicaraan”<sup>82</sup>

Sama halnya dengan mahasiswa RT dan mahasiswa MNA, mereka mengatakan:

“Memberikan respon yang sopan dan jelas, baik itu dalam bentuk pesan teks, panggilan telepon, atau tatap muka.”<sup>83</sup>

“Menunjukkan perhatian dan mendengarkan dengan seksama. Jika ada hal yang tidak jelas atau perlu ditanyakan, saya dapat menanyakan atau meminta penjelasan lebih lanjut.”<sup>84</sup>



---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa WM (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 18 Februari 2023.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa RT (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 12 Februari 2023.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa LND (mahasiswa jurusan KPI angkatan 2019) Pada 8 Februari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah peneliti menguraikan dari bab satu sampai bab empat, dan melanjutkan bab sebelumnya, maka bab berikut ini akan menjelaskan tentang penutup dimana terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data peneliti maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Timur Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 yaitu ada komunikasi yang terjalin dengan baik namun ada pula komunikasi yang terjalin kurang baik. Pernyataan ini didasari dari temuan peneliti sebagaimana yang telah tercantum dalam pembahasan hasil penelitian, yaitu:

1. Media, Media yang digunakan adalah media Komunikasi Verbal dan Komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan *handphone* sebagai media saluran komunikasi, adapun jenis media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah melalui telepon, *chatting*/SMS, dan *video conference* (panggilan video)
2. Topik, topik pembicaraan tergantung pada siapa yang terlebih dahulu memulai panggilan. Jika orang tua yang memulai dahulu, hal yang biasa menjadi pembicaraan adalah tentang kondisi Kesehatan dan perkuliahan.

Namun sebaliknya, mahasiswa akan terlebih dahulu memulai komunikasi, apabila mereka mempunyai kebutuhan dengan orang tua atau ingin bercerita dengan orang tua.

3. Respon, mahasiswa menerapkan proses Komunikasi dengan *feedback* dua arah. Kemudian mahasiswa merespon aktif dan positif terhadap pesan yang diberikan oleh orang tua.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang “komunikasi jarak jauh mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dalam menjaga tali silaturahmi”, maka dalam kesempatan ini peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media, jangan hanya terpaku oleh satu media saja. Kalau satu media tidak bisa digunakan atau sedang tidak bisa digunakan cobalah media yang lain. Cobalah untuk tetap menjaga hubungan dengan orang tua, agar kelak bisa menjadi anak yang baik untuk orang tua
2. Perbanyak topik positif dan kabar yang baik agar menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung.
3. Selalu ucapkan terimakasih diakhir pembicaraan setelah merespon pesan yang diberikan oleh orang tua agar orang tua merasa lebih dihargai oleh kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Lindley and Stephen Joseph. 2004. *Positive Psychology In Practice*. United States Of America: Wiley.
- Alo, Liliweri, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2012)
- Andry, Skripsi: pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orangtua dalam menjaga hubungan keluarga (studi komunikasi keluarga pada mahasiswa S1 ilmu komunikasi fisip unhas yang berasal dari luar daerah)), (skripsi, Universitas Hasanuddin makasar, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rineka cipta, 1997)
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jilid 1 Edisi 5, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)
- Barata, Atep Adya, *Dasar- Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta : Elex Media Kompetindo, 2003)
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Budyatna, Muhammad, Budyatna, *Teori Komunikasi antar Pribadi*, (Jakarta: kencana, 2011)
- C. R Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*. 2002. *Journal of educational psychology*. Vol. 94. No. 4, 820-826
- C.M.Weil, (2000). *Exploring Hope in Patients with end stage renal Disease on Chronic Hemodialysis*. *Nephrology Nursing Journal*. Pitman 27(2), 219- 24
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-13, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Cholid, Narbuka, Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aska, 1997)
- Darmawan, Ricky, *Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Kepada Remaja di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung*

- Utara, Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2016
- Departemen Agama RI, Al-Qur'aan dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponogoro, 2010)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'aan dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Diponogoro, 2010)
- Dharma, Agus, *manajemen personali Teknik dan Konsep Moderen*, Erlangga, (Jakarta, 1989)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*.
- Fathi, Sayid Majdi, *Amal Yang Dicintai Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),
- Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturahmi*, (Surabaya: Delta Prima Press, 2011)
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Gouzali, Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management)* (Jakarta: Djambatan, 2006)
- Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002)
- Hardjana, Muhammad, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius, 2003)
- Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta, Penerbit Bina Aksara, 2006)
- <https://m.oase.id/read/eRoqQ3-makna-dan-keutamaan-silaturahmi>, 10 November 2022, 08.20
- <https://www.aswata.co.id/id/berita/info-tips/596-bangun-keluarga-harmonis-dengan-8-langkah-ini>, 8 November 2022, 12.54



- <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html>,  
November 2022, 09.44 9
- Iskandar, Yogi, *ekspektasi dan motivasi* (expectancy theory).  
<https://gambaranbrand.com/ekspektasi-dan-motivasi-expectancy-theory/#:~:text=Seperti%20yang%20bisa%20dilihat%2C%20expectancy,dan%20daya%20tarik%20imbangan%20tersebut.> 14 November 2022. 18.45
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Mbakjhe, *mengenal apa itu ilmu komunikasi*,  
<https://kelaskomunikasi.com/apa-itu-pengertian-komunikasi/>, 6 November 2022, 10.40.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet.III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyana, Dedi, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mustofa, Imam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro: P3M, 2013)
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007)
- Ruslan, Rosady, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1997)
- Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991)
- Singgih D. Gunarsa. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986)
- Sisca, Febriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother*, (Tesis Program Magister Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung, 2012)
- Smale, *sistem telekomunikasi* (Jakarta : Erlangga, 1996)
- Soekanto, Soejono, *Kamus Sosiologi* cet.III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*.

- Soekanto, Soerjono, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998)
- Sumantri, Dendi, Skripsi: Pola komunikasi orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kualitas kepribadian anak (studi pada sd it muhammadiyah gunung terang, bandar lampung)), (skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, 2017)
- Surachman, Winarno, surachman, *pengantar penelitian*, (bandung: tarsito, 1986)
- Susilo, Martoyo, *Menejemen Sumber Daya Manusia, BPFE*, (Yogyakarta, 2000)
- Sutarto, Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Pesikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010)
- Tabrani, S. *Keajaiban Silaturahmi*, (Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002)
- Tasmara, Toto, *Mengenal Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Vani, Riska, “*Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak*”, Jurnal Jom FISIP, VOL.2, No. 1, Diakses 13 April 2017
- Wahjosumidjo, *Kepimpinan dan Motivasi*, (Jakarta : Gailia Indonesia, 2003)
- Wibowo, Tri, skripsi: pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di yayasan pendidikan islam pondok pesantren modern alfa sanah cisauk – tangerang), (skripsi, universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2014)
- Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1986)